

BAB I

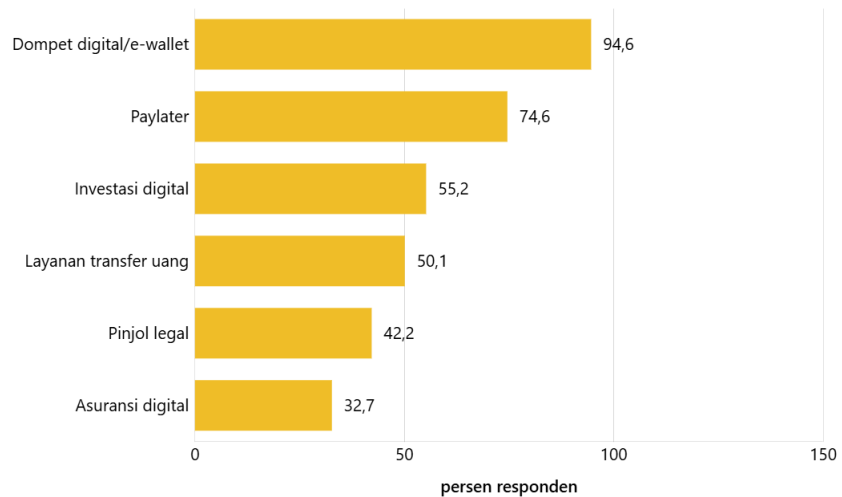
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi finansial telah mengubah cara generasi muda, termasuk mahasiswa dalam mengelola dan melakukan transaksi keuangan. *Financial Technology* (Fintech) memiliki peran penting dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia dengan menyediakan akses layanan keuangan yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh layanan perbankan konvensional (Ernawati, 2025). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kehadiran fintech berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, sehingga masyarakat dapat berbagai layanan keuangan (Rustan, 2025).

Kemajuan teknologi finansial ini mendorong digitalisasi di berbagai aspek kehidupan, khususnya pada sektor ekonomi, sehingga membuka peluang bagi perusahaan *e-commerce* untuk memperluas basis pelanggan mereka (Sanoesi & Setiawan, 2022). Teknologi finansial menghadirkan layanan, seperti transaksi keuangan digital, *Paylater*, pinjaman P2P online, dan investasi berbasis internet yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kenyamanan pengguna dalam mengakses layanan keuangan (Susilowati dkk., 2025). *Paylater* merupakan salah satu inovasi yang mengalami pertumbuhan pesat pada platform *e-commerce* seperti Shopee. Layanan ini memberikan kemudahan bagi konsumen untuk berbelanja secara

kredit tanpa harus memiliki kartu kredit dan pembayaran dapat dilakukan di masa mendatang sesuai dengan ketentuan waktu yang berlaku (Salsabila dkk., 2025).



Gambar 1. 1 Jenis Fintech Paling Populer di Indonesia

Sumber: Katadata, 2023

Berdasarkan pada gambar 1.1, *Paylater* menduduki peringkat ke-2 tertinggi dengan tingkat penggunaan sebesar 74,6% berada tepat di bawah dompet digital (*e-wallet*). Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa *Paylater* menjadi salah satu layanan keuangan digital yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Kondisi ini mencerminkan kecenderungan masyarakat yang terbiasa mengandalkan skema pembayaran tertunda yang memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan tanpa harus menyediakan dana secara langsung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam laporannya pada Maret 2025 mencatat bahwa total kredit *Buy Now Pay Later* (BNPL) di sektor perbankan mencapai Rp 22,78 triliun dan mengalami pertumbuhan

sebesar 32,18% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan semakin besarnya minat masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran digital, namun juga menjadi indikator adanya potensi risiko finansial seperti kredit macet dan peningkatan perilaku konsumtif. Selain itu, survey OJK (2024) mengungkapkan bahwa 26,5% pengguna *Paylater* berusia 18-25 tahun dan 43,9% berusia 26-35 tahun yang menunjukkan bahwa generasi muda menjadi kelompok pengguna utama sekaligus kelompok yang paling berisiko terhadap perilaku keuangan yang tidak terkendali. Oleh karena itu, pemilihan mahasiswa sebagai populasi penelitian menjadi relevan karena mereka merupakan bagian dari generasi muda yang rentan terhadap penggunaan layanan digital tersebut.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dipilih sebagai responden dikarenakan kampus ini menanamkan nilai Bela Negara yang menekankan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan keputusan penggunaan *Paylater*, yang tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan konsumtif, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan bertanggung jawab secara finansial.

Mahasiswa akuntansi angkatan 2022 dan 2023 dipilih sebagai populasi penelitian karena mereka telah menyelesaikan mata kuliah manajemen keuangan yang dapat membekali pemahaman mendalam mengenai cara mengelola keuangan secara efektif. Materi yang diperoleh seperti perencanaan, penyusunan anggaran, pengendalian, dan pengambilan

keputusan keuangan. Dengan latar belakang pengetahuan tersebut, mereka dianggap memiliki landasan yang cukup untuk dianalisis tingkat literasi keuangannya serta hubungan dengan kondisi tekanan keuangan yang mereka alami. Mahasiswa akuntansi angkatan 2022 dan 2023 juga dinilai telah memiliki pengalaman nyata dalam mengelola keuangan pribadi selama masa studi. Pengalaman ini memungkinkan munculnya beragam pola gaya hidup (*lifestyle*) yang berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan mereka. Selain itu, penelitian yang difokuskan pada dua angkatan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya penelitian. Fokus penelitian yang lebih spesifik memungkinkan analisis karakteristik finansial mahasiswa menjadi lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang relevan.

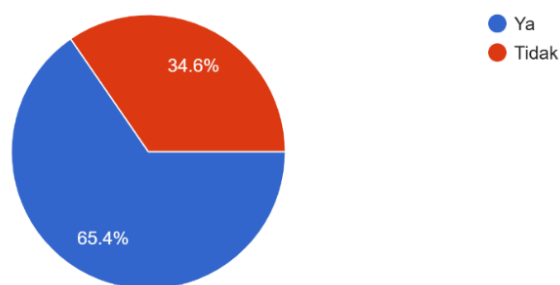
Seiring meningkatnya popularitas layanan *Paylater* di kalangan generasi muda, penting untuk menelusuri bagaimana individu khususnya mahasiswa dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Mahasiswa akuntansi sebagai kelompok yang memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai hubungan tekanan keuangan, literasi keuangan serta gaya hidup dengan keputusan penggunaan layanan *Paylater*. Fenomena tersebut menunjukkan relevansi penelitian ini dalam menelaah bagaimana mahasiswa mengatur keuangan di tengah tren konsumsi digital yang meluas.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan pra-survei dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Forms* kepada mahasiswa

Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Survei ini memperoleh 26 responden yang dapat memberikan pandangan awal mengenai tingkat pemanfaatan layanan digital *Paylater* serta mendukung peneliti dalam merumuskan masalah, menentukan variabel, dan membangun kerangka pemikiran penelitian. Adanya pra-survei ini juga membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan relevan dengan fenomena aktual yang dihadapi mahasiswa. Berikut adalah informasi yang telah dikumpulkan.

Menggunakan layanan pembayaran berbasis digital PayLater

26 responses



Gambar 1. 2 Hasil Pra-Survei

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pra-survei yang disajikan pada Gambar 1.2 diketahui bahwa dari total 26 responden yang mengisi *GForms*, sebanyak 65,4% responden menyatakan menggunakan layanan pembayaran *Paylater*. Sedangkan 34,6% responden menyatakan tidak menggunakan *Paylater*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memanfaatkan layanan *Paylater* dalam aktivitas keuangannya.

Salah satu faktor penggunaan *Paylater* adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi ketika individu mengalami permasalahan keuangan yang biasanya ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan yang seharusnya diprioritaskan. Keadaan ini muncul karena ketidakmampuan individu dalam mengelola pendapatan dan menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan (Andrianingsih & Asih, 2022). Selain itu, *financial distress* juga dipengaruhi oleh rendahnya tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, termasuk kesulitan dalam menyusun anggaran, manajemen uang yang tidak optimal, serta perilaku konsumtif yang dilakukan (Rachman dkk., 2024). *Financial distress* juga memiliki dampak negatif, seperti menurunnya motivasi dan kepercayaan individu yang berakibat pada terganggunya konsentrasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta munculnya pikiran yang terus tertuju pada kondisi keuangan yang tidak stabil. Oleh karena itu, *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan hidup seseorang (Afinda & Wahyuni, 2023). Seringkali mahasiswa yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) terdorong untuk mengambil keputusan finansial yang tidak bijak, seperti mengandalkan pinjaman online, layanan *Paylater*, serta terlibat dalam aktivitas keuangan ilegal demi memenuhi kebutuhan ekonomi mereka (Chamida dkk., 2025).

Data penelitian terkait *financial distress* yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring melalui *Google Forms* kepada 26 mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Pengukuran dilakukan

dengan menggunakan skala likert 5-point untuk mengetahui tingkat persetujuan responden. Adapun hasil survei yang terkumpul disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Hasil Pra-Survei

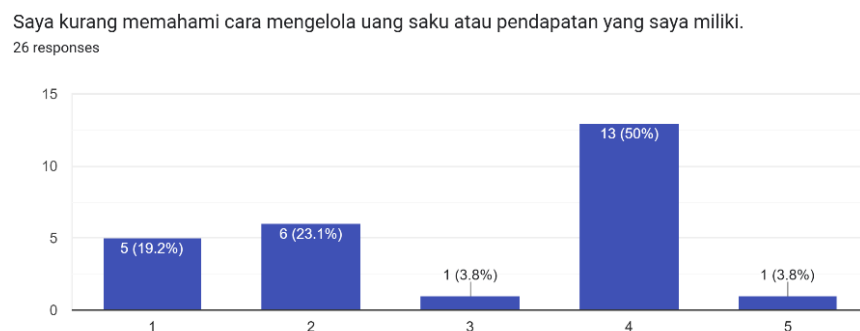
Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah disajikan pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa sebagian responden (65,4% gabungan skor 4 dan 5) mengindikasikan adanya ketidakcukupan pendapatan/uang saku dalam memenuhi kebutuhan kuliah dan kehidupan sehari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kondisi keterbatasan keuangan yang mencerminkan adanya *financial distress*, khususnya untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, *financial literacy* atau literasi keuangan juga menjadi faktor penting lainnya. Literasi keuangan merupakan faktor penting karena dapat membantu individu dalam memahami cara mengatur keuangan, mengelola pendapatan, dan pengeluaran agar tidak mengalami masalah

finansial (Angelista dkk., 2024). Penelitian Susilowati dkk (2025) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan digital memengaruhi keputusan mahasiswa menggunakan *Paylater*; di mana mahasiswa dengan literasi yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan tidak impulsif. Hal ini mendukung pentingnya literasi keuangan untuk memahami risiko seperti bunga dan kewajiban pembayaran.

Data penelitian terkait *financial literacy* yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring melalui *Google Forms* kepada 26 mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 5-point untuk mengetahui tingkat persetujuan responden. Adapun hasil survei yang terkumpul disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. 4 Hasil Pra-Survei

Sumber: Data yang diolah, 2025

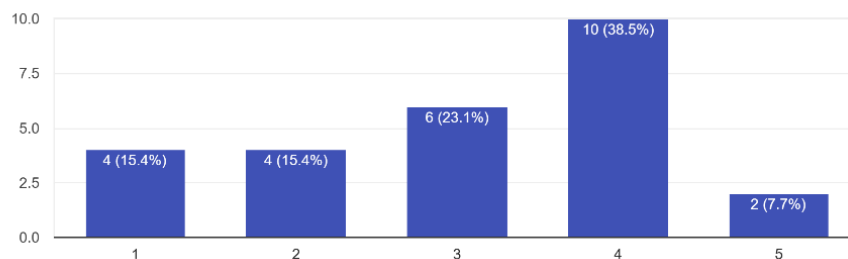
Berdasarkan hasil pra-survei yang telah disajikan pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,8%, gabungan skor 4 dan 5) mengakui bahwa mereka kurang memahami cara mengelola uang

saku atau pendapatan pribadinya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, terutama dalam aspek pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadinya. Kondisi ini dapat terjadi akibat kurangnya penerapan langsung dari pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan manajemen keuangan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Lifestyle atau gaya hidup juga memiliki peran penting dalam kondisi keuangan mahasiswa. Pengaruh teman sebaya, media sosial, dan tekanan norma sosial dapat mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan, sehingga berisiko menimbulkan kesulitan finansial dalam jangka panjang (Anggriyanti & Hwihanus, 2024). Menurut Angelista dkk (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa yang cenderung mengikuti tren, sering menghabiskan waktu untuk aktivitas konsumtif, serta mengutamakan kepuasan pribadi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Paylater*. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif, semakin besar peluang mahasiswa menggunakan *Paylater* dalam aktivitas keuangannya.

Data penelitian terkait *lifestyle* yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring melalui *Google Forms* kepada 26 mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 5-point untuk mengetahui tingkat persetujuan responden. Adapun hasil survei yang terkumpul disajikan sebagai berikut.

Saya merasa bahwa menikmati hidup adalah prioritas utama meskipun itu berarti mengeluarkan uang lebih banyak
26 responses



Gambar 1. 5 Hasil Pra-Survei

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah disajikan pada Gambar 1.5 menggambarkan bahwa sebagian responden 69,3% dari responden memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan kenikmatan hidup meskipun harus mengeluarkan uang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki orientasi gaya hidup yang cenderung hedonistik yang artinya menempatkan kesenangan atau kepuasan pribadi sebagai prioritas utama meskipun berdampak pada pengeluaran yang semakin besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan *Paylater* pada Generasi Z. Menurut Restike dkk (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku pembelian impulsif berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *Paylater*, sementara gaya hidup tidak berpengaruh. Di sisi lain, Zein & Sartika (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dan lifestyle tidak berpengaruh signifikan, sedangkan perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan

adanya *research gap* terkait peran literasi keuangan dan gaya hidup dalam memengaruhi penggunaan *Paylater*.

Jika dibandingkan lagi dengan penelitian terdahulu, penelitian ini melakukan pendekatan yang lebih komperhensif dalam mengkaji hubungan antara *financial distress*, *financial literacy*, dan *lifestyle* terhadap keputusan penggunaan *Paylater* pada mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada intensitas atau frekuensi penggunaan *Paylater*, tetapi juga menitikberatkan pada proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami bagaimana tekanan keuangan, tingkat literasi keuangan, serta gaya hidup mahasiswa berhubungan dengan keputusan penggunaan *Paylater* yang bijak maupun kurang bijak, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa di era layanan kredit digital.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial distress*, *Financial literacy*, dan *Lifestyle* Terhadap Keputusan Penggunaan *Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Paylater* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Paylater* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah *lifestyle* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Paylater* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Paylater* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Paylater* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Paylater* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai *financial distress*,

financial literacy, dan *lifestyle*, sehingga mahasiswa mampu mengenali faktor-faktor penyebab tekanan keuangan, meningkatkan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial, serta menyesuaikan gaya hidup secara bijak.

1.4.2. Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan teori mengenai pengaruh *Financial distress*, *Financial literacy*, dan *Lifestyle* terhadap Keputusan Penggunaan *Paylater*.
2. Menambah literatur ilmiah di bidang akuntansi dan perilaku keuangan terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan *Paylater*.
3. Menjadi referensi dan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya yang membahas perilaku keuangan mahasiswa dan penggunaan instrumen keuangan digital.